

KAJIAN ALIH WAHANA CERITA PENDEK “DEWI AMOR” KARYA EKA KURNIAWAN KE DALAM NASKAH DRAMA PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Een Nurhasanah

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Objek penelitian yaitu naskah drama mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, semester lima, tahun ajaran 2019/2020 mengalihwahanakan cerita pendek (cerpen) “Dewi Amor” salah satu judul cerpen dalam buku *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan ke dalam naskah drama dengan judul yang sama. Cerita yang diangkat begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari para pembaca, yaitu cerita seorang remaja laki-laki yang menyukai seorang perempuan namun tidak berani menyatakannya. Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Suatu karya sastra tidak hanya dapat diterjemahkan melainkan juga dapat dialihwahanakan. (Sapardi, 2005: 96) Dengan adanya pengalihwahananaan tersebut maka akan menimbulkan berbagai macam perubahan baik penambahan maupun pengurangan. Pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Tokoh utama Andi mengalami halusinasi, tidak percaya diri, *Generalized anxiety disorder (GAD)*, tidak dapat mengontrol emosi dan depresi. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengkaji proses perubahan bentuk cerpen ke dalam naskah drama. Hasil kajian alih wahana cerpen “Dewi Amor” ke dalam naskah drama adalah adanya perubahan narasi ke dalam bentuk dialog, penambahan nama tokoh, dan pengurangan latar tempat.

Kata Kunci: Alih Wahana; Dewi Amor; Psikologi Sastra.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Cerpen “Dewi Amor” adalah salah satu dari sekian banyak judul cerpen berkualitas karya penulis-penulis di Indonesia yang harus diapresiasi. Namun, tidak semua orang suka ataupun mau membaca karya cerpen-cerpen tersebut dengan berbagai alasan salah satunya yaitu malas membaca. Namun, akhir-akhir ini banyak karya sastra yang dialihwahanakan untuk banyak kepentingan, salah satunya agar karya sastra tersebut dapat dinikmati oleh semua kalangan. Memahami sebuah karya sastra secara mendalam tentu perlu dilakukan kajian sastra yang sesuai dengan karya sastra tersebut agar pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan baik.

“Dewi Amor” merupakan salah satu judul cerpen dalam buku *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan yang menarik perhatian pembaca. Cerita yang diangkat begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari para pembaca, yaitu cerita seorang remaja laki-laki yang menyukai seorang perempuan namun tidak berani menyatakannya. Namun, dengan tema sederhana itu penulis mampu membuat cerita tersebut tidak membosankan karena penulis

benar-benar mengemasnya menggunakan gaya yang berbeda yaitu dengan menyajikan keseluruhan isi hati dan pikiran tokoh Aku yang dapat membuat pembaca juga merasakan apa yang tokoh "Aku" rasakan.

Naskah drama yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, semester V tahun ajaran 2019/2020 menjadi objek kajian penelitian ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana perubahan-perubahan yang terdapat dalam proses alih wahana dari cerpen "Dewi Amor" ke naskah drama? Dan bagaimana pendekatan psikologi sastra terhadap tokoh utama dalam naskah drama "Dewi Amor"?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses alih wahana dari cerpen "Dewi Amor" ke naskah drama dan menjelaskan psikologi tokoh utama dalam naskah drama "Dewi Amor".

KAJIAN TEORITIS

Alih wahana dari suatu karya sastra ke bentuk lain telah terjadi sejak beberapa dekade ini. Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Suatu karya sastra tidak hanya dapat diterjemahkan melainkan juga dapat dialihwahanakan. (Sapardi, 2005: 96) Dengan adanya pengalihwahan tersebut maka akan menimbulkan berbagai macam perubahan baik penambahan maupun pengurangan.

Alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran dan pemindahan dari satu kesenian ke jenis kesenian lain. Wahana berarti kendaraan, jadi alih wahana adalah proses pengalihan dari satu jenis kendaraan ke jenis kendaraan lainnya. Sebagai kendaraan, suatu karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu tempat ke tempat lain. Wahana diartikan juga sebagai medium yang dipergunakan untuk mengungkapkan, mencapai atau memamerkan gagasan atau perasaan. Jadi pada intinya pengertian itu adalah pemindahan dan pengubahan. Dalam artian luas, istilah ini bahkan juga bisa mencakup pengubahan dari berbagai jenis ilmu pengetahuan menjadi karya seni.

Dalam "Dewi Amor" penulis ingin menunjukkan sisi psikologi tokoh "Aku" yang mengalami konflik batin karena menyukai seseorang secara berlebihan. Maka pendekatan yang sesuai digunakan untuk mengkaji cerpen tersebut adalah pendekatan psikologi. Menurut Endraswara (2008: 96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Oleh karena itu, kami ingin mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh Aku menggunakan pendekatan psikologi sastra yang mana mempelajari tentang fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam cerpen tersebut ketika merespons atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra adalah

analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan.

Menurut Ratna (2009: 342-344), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai obyek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Jadi, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Hubungan antara karya sastra dan psikologi, yaitu karya sastra dipandang sebagai gejala psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa prosa atau drama. Sementara itu, jika dalam bentuk puisi gejala psikologinya akan disampaikan pada larik-larik dan pilihan kata yang khas.

Ditinjau dengan ilmu bahasa, kata "psikologi" berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *psyches* dan *logos*. Kata *psyches* berarti jiwa atau roh dan kata *logos* berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Ilmu psikologi juga dimanfaatkan untuk mengamati tingkah laku tokoh dalam sebuah novel atau karya sastra. Jika tingkah laku tokoh sesuai dengan apa yang diketahui tentang aspek kejiwaan manusia.

Pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsanya dalam menciptakan karya sastra. Di samping itu, ia juga menangkap gejala jiwa tersebut yang kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan teks kejiwaannya. Pengalaman sendiri dan pengalaman jiwa pengarangnya akan terproyeksi menjadi satu rangkaian teks sastra secara imajiner. Istilah psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pengertian, yaitu; (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca). Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2004: 343).

Berdasarkan teori hubungan psikologi dengan sastra, fokus penelitian ini bertujuan untuk memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh utama fiktional dalam naskah drama hasil alih wahana cerpen "Dewi Amor" Eka Kurniawan.

Sigmund Freud adalah psikolog pertama yang menyelidiki aspek ketidaksadaran dalam jiwa manusia. Freud semakin terfokus perhatiannya pada masalah psikologi tokoh. Dia juga dapat menganalogikan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Teori Freud dimanfaatkan untuk mengungkapkan berbagai gejala psikologis di balik gejala bahasa (Endraswaran 2008: 4). Kajian tokoh utama naskah drama "Dewi Amor" mengkaji gejala apa saja yang dialami tokoh utama dalam konflik yang dihadapi. Respons tokoh terhadap permasalahan yang dihadapi mempengaruhi psikologi kejiwaan tokoh utama.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009: 15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berupa kajian dokumentasi. Objek penelitian berupa naskah drama "Dewi Amor" hasil alih wahana dari cerpen Eka Kurniawan "Dewi Amor" oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, semester V tahun ajaran 2019/2020.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan membaca cerpen dan naskah drama "Dewi Amor", kemudian membandingkan keduanya, analisis pendekatan psikologi sastra pada tokoh utama, dan menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data berupa pemaparan tentang situasi yang diteliti penyajiannya dalam bentuk uraian narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Cerpen Menjadi Naskah Drama

Naskah drama yang berjudul "Dewi Amor" merupakan hasil alih wahana dari cerpen dengan judul yang sama karya Eka Kurniawan. Dengan adanya pengalihwahanaan tersebut maka menimbulkan berbagai macam perubahan baik penambahan maupun pengurangan.

1) Dialog

Cerita pendek (cerpen) merupakan karya sastra prosa yang mana terkadang terdapat lebih banyak narasi daripada dialog para tokohnya, berbeda dengan naskah drama yang sebagian besar terdiri dari dialog para tokoh. Dalam hal itu, untuk mengubah sebuah naskah cerpen menjadi naskah drama, kami mengubah aturan dan susunan kepenulisannya dari narasi menjadi bentuk dialog, ditandai dengan penulisan nama tokoh, kemudian diikuti dengan titik dua, tanda kutip dan percakapan. Selain perubahan tersebut, kami juga menambahkan beberapa dialog yang tidak terdapat dalam naskah cerpen untuk menambah kejelasan dari naskah drama yang telah dibuat. Selain itu, diharapkan dapat menggambarkan kehidupan watak setiap tokoh beserta konflik yang dihadapinya. Contoh dari perubahan tersebut dapat kita lihat pada penggalan naskah cerpen dan naskah drama berikut:

a. Pada Cerpen:

... Aku ingin segera berada di sekolah dan berjumpa dengan si cantik itu. Berkali-kali aku mendapati diriku sendiri tengah duduk menyendiri...

b. Pada Naskah Drama:

Andi: (memegang dagunya) "Laura... Laura... Betapa cantiknya dirimu! Aku jadi tidak sabar ingin cepat-cepat ke sekolah.

2) Tokoh

Terdapat enam tokoh dalam cerpen "Dewi Amor" di antaranya: Aku, Laura, Teman tokoh Aku, Teman Laura, Ibu Laura, dan Pacar Laura. Sedangkan dalam naskah drama terdapat satu tokoh tambahan yaitu ibu dari tokoh Aku.

Tokoh-tokoh dalam naskah drama pun diberi nama agar dapat memudahkan pembaca atau pemain dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah. Tokoh Aku di dalam cerpen tidak disebutkan namanya, lalu kami beri nama Andi. Tokoh Teman Aku di dalam cerpen tidak disebutkan namanya, maka kami beri nama Putra. Tokoh Teman Laura di dalam cerpen tidak disebutkan namanya, maka kami beri nama Putri. Tokoh Pacar Laura di dalam cerpen tidak disebutkan namanya, maka kami beri nama Rudi.

Selain pemberian nama untuk para tokoh, di dalam naskah drama terdapat penambahan tokoh Ibu Andi. Penambahan tokoh tersebut pun bukan tanpa alasan, melainkan bertujuan untuk memperjelas jalan cerita dan menambah daya tarik.

Tokoh Pacar Laura atau yang di dalam naskah drama bernama Rudi mulanya adalah seorang mahasiswa yang ditemui tokoh Aku di luar sekolah, namun demi kemudahan dalam penggunaan latar/*setting* tempat, maka kami mengubah tokoh pacar Laura menjadi siswa satu sekolah dengan Laura.

3) Latar Tempat

Terdapat lima latar tempat dalam cerpen "Dewi Amor" di antaranya: ruang kelas tokoh Aku, ruang kelas Laura, kantin sekolah, ruang tamu rumah tokoh Aku, dan di dalam bus. Namun, di dalam naskah drama hanya terdapat dua latar yaitu kantin sekolah dan ruang tamu rumah Andi. Alasan pengurangan latar tersebut yaitu untuk mempermudah saat penampilan dramanya.

Pengurangan latar ini tentu berpengaruh terhadap cerita namun tidak begitu signifikan sehingga mengubah alur cerita. Contohnya ketika tokoh Andi dan temannya yaitu Putra yang berada di kelas mereka pergi menghampiri adik Putra yang bernama Putri di dalam kelas yang berbeda dengan Andi dan Putra. Kedua latar tersebut kami hilangkan dan kami ganti menjadi kantin, alasannya karena latar kantin akan lebih banyak digunakan daripada latar kedua latar tersebut yang hanya sekali di sebutkan.

Aspek Psikologi Tokoh Utama dalam Naskah Drama "Dewi Amor"

Naskah drama "Dewi Amor" ini terdapat satu tokoh yang dapat dikaji dengan menggunakan ilmu psikologi berdasarkan apa yang dilakukannya di dalam naskah drama. Dalam naskah drama "Dewi Amor" ini pada babak 2 menceritakan tentang khayalan tokoh Andi. Selain itu, sikap ketidakberanian tokoh Andi sangat tergambarkan pada naskah ketika tokoh Andi hendak berkenalan di kantin dan menghubungi tokoh Laura melalui telepon.

1) Khayalan/Halusinasi

Halusinasi adalah pengalaman sensorik yang disebabkan oleh stimuli eksternal aktual. Halusinasi dapat terjadi pada indera mana pun. Tokoh Andi mengalami halusinasi membayangkan tokoh Laura menjadi pacarnya yang dapat dibuktikan pada:

"Aku ingin berjalan berdua bersamanya, mungkin di suatu malam Minggu, dengan tangan bergandengan tangan lalu kelelahan dan berhenti, membeli es krim"

"Ya sudah gak jadi beli es krim! Atau aku dan Laura bisa menikmati hujan bintang yang gegap-gempita. Atau mungkin kami pergi ke bioskop; aku ingin mendepaknya dan membiarkan kepalanya jatuh di bahuku".

"...Aku tak berani nonton teater sendirian. Pentasnya pasti malam hari." (Andi berpindah posisi ke semula) "

"Aku temani kau. Jangan khawatir, tiketnya aku tanggung, cuma kau harus tulis laporannya."

Kutipan tersebut membuktikan bahwa tokoh Andi berhalusinasi dengan membayangkan tokoh Laura akan benar-benar menjadi pacarnya. Namun, tingkat halusinasi yang dialami Andi tidak terlalu parah karena memang ia masih bisa menyadari bahwa semua yang ia pikirkan hanyalah khayalan.

2) Rasa Takut/Tidak Percaya Diri

Tokoh Andi tidak bisa mengontrol rasa takutnya ketika hendak mendekati tokoh Laura dibuktikan pada:

(menyodorkan tangan untuk bersalaman dengan Laura) "Ha..." (menarik tangannya kembali). (menyodorkan tangannya lagi untuk bersalaman dengan Laura) "A... anu" (menarik tangannya kembali).

Tokoh Andi yang menyodorkan tangannya untuk bersalaman kepada tokoh Laura karena merasa ketakutan, maka ia menarik tangannya kembali. Hal tersebut menyebabkan perkenalan hari itu gagal. Selain itu, terdapat juga pada kutipan:

Andi terkejut mendengar suara Laura, ia pun gugup dan memandangi gagang telepon di tangannya dengan mulut ternganga.

Laura: (suaranya saja) "Halo?"

Andi yang masih terkejut langsung menutup teleponnya dengan cepat.

Kutipan tersebut merupakan gambaran rasa takut Andi yang tidak terkontrol karena takut misi untuk mendekati tokoh Laura kembali gagal.

3) Generalized Anxiety Disorder (GAD)

Generalized anxiety disorder adalah kecemasan kronis yang ditandai dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan. Jenis gangguan kecemasan ini berlangsung secara persisten dan cenderung tidak terkendali.

Orang dengan GAD bisa sangat gelisah meski sedang tidak berada dalam situasi yang menegangkan sekali pun alias baik-baik saja. Rasa khawatir dan tegang yang berlebihan terkadang juga disertai dengan gejala fisik, seperti gelisah, sulit berkonsentrasi, dan bahkan kesulitan tidur (*insomnia*)

Gejala psikologi ini dialami Andi ketika Laura dengan dingin menjawab saat ditanya jawaban surat Andi. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

Andi mulai gelisah oleh pikirannya sendiri, ia mondar-mandir sambil memikirkan segala kemungkinan-kemungkinan yang ada.

Andi: "Ba-bagaimana kalau yang barusan adalah penolakan? Apa Laura sudah punya pacar? Apa dia membenciku? Kenapa dia langsung meninggalkanku? Bagaimana kalau Laura tidak bisa menjadi pacarku? Mengapa dia tidak mau menjadi pacarku? Apa yang kurang dariku? Apa aku kurang mencintainya? Aku sengat mencintainya!"

4) Tidak Dapat Mengontrol Emosi

Tokoh Andi tidak dapat mengontrol emosi, hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

"Andi: (meraih kerah baju Rudi dan menyeretnya menjauh dari Laura lalu melemparkannya ke lantai) "Siapa kau berani-beraninya memacari Laura?!"

Rudi berusaha bangun.

Andi: (melayangkan tinjunya) "Kutanya, siapa kau?!"

Beberapa siswa berusaha melerai Andi yang terus memukuli Rudi. Rudi terkapar di lantai. Andi mendekati Laura yang justru sangat takut didekati Andi."

Hal tersebut dilakukan tokoh Andi ketika ia mengetahui bahwa tokoh Laura telah memiliki pacar yang bernama Rudi. Kemudian tokoh Andi tidak mampu mengontrol emosinya karena dirinya selalu berkhayal agar bisa mendapatkan tokoh Laura sebagai pacarnya.

5) Depresi

Cerita berakhir dan Andi mengalami depresi karena mengetahui Laura sudah memiliki seorang pacar. Depresi adalah suatu kondisi medis berupa perasaan sedih yang berdampak negatif terhadap pikiran, tindakan, perasaan, dan kesehatan mental seseorang. Kondisi depresi adalah reaksi normal sementara terhadap peristiwa-peristiwa hidup seperti kehilangan orang tercinta. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

Andi: "Mengapa?! Mengapa Laura mengkhianatiku?! Mengapa?! Lalu bagaimana dengan semua rencanaku selama ini?! Jika begini, bagaimana bisa aku berjalan berdua bersamanya di malam Minggu sambil bergandengan tangan?! Bagaimana dengan es krimnya?! Lalu bagaimana dengan rencana pergi ke bioskop berdua? Aku tidak akan bisa mendepaknya. La-lalu bagaimana dengan makan malam yang ditemani sebatang lilin? Hahaha!" (Andi tertawa depresi).

SIMPULAN

Kajian alih wahana cerpen ke naskah drama "Dewi Amor" karya Eka Kurniawan mengalami beberapa perubahan, seperti dialog, tokoh dan latar untuk mempermudah pementasan dan lebih menarik apabila dipertunjukkan. Sedangkan hasil analisis psikologi sastra pada tokoh utama ditemukan gejala kejiwaan, seperti khayalan/ halusinasi, rasa takut/ tidak percaya diri, *Generalized anxiety disorder*, tidak dapat mengontrol emosi dan depresi. Gejala kejiwaan tersebut disebabkan oleh konflik batin yang dialami tokoh utama yang tidak bisa dikendalikan.

Kajian alih wahana salah satu alternatif karya sastra agar lebih menarik dan mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman serta bisa kolaborasi dengan bidang lain. Pemanfaatan teori ataupun kajian alih wahana untuk memperkenalkan sastra ke bidang yang lainnya, seperti drama, film, music, seni rupa, tarian dan sebagainya. Kaitan sastra dengan psikologi sangatlah erat. Kajian kejiwaan tokoh sangat mempengaruhi bentuk perkembangan karya sastra. Manfaat dari kajian psikologi sastra adalah bahwa sastra bisa memberi sumbangsih gambaran gejala kejiwaan seseorang melalui tokoh fiktional.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara. 2014. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publising Service)
- Kurniawan, E. 2014. *Corat-Coret Di Toilet*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman Saifur, Emzir. 2015. *Teoridan Pengajaran Sastra*. PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka Bookpublisher, Yogyakarta.